

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu minuman yang tidak asing bagi semua orang. Kenikmatannya saat ini sudah menjadi sesuatu yang tidak bisa ditinggalkan atau sekaligus penghubung dalam berkomunikasi di segala usia, tak terkecuali remaja. Penyajian kopi saat ini yang dikemas dengan sangat modern dengan tempat yang sangat nyaman saat ini menjadikan para remaja tidak absen untuk menikmati kopi yang mereka pesan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Briawan, D., Rara, T., Ekayanti, I. di tahun 2011 menuturkan bahwa asupan cairan dari jenis minuman sirup pada remaja laki-laki (94ml) lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan (73ml) ($p > 0,05$). Dari minuman sirup tersebut ternyata asupan kopi jauh lebih dipilih oleh remaja laki-laki dibandingkan perempuan yang lebih memilih minuman sirup lainnya.

Berdasarkan observasi dan kuisioner yang dibuat dan disebar oleh peneliti secara acak di kota Jombang selama 5 hari yang diisi oleh 100 responden dengan prosentase responden perempuan sebanyak 34% dan laki-laki sebanyak 66% pada rentang usia remaja yaitu 10-24 tahun dan belum menikah. Didapatkan hasil sebanyak 87% (87 orang) mengonsumsi kopi, dan 13% (13 orang) tidak mengonsumsi kopi. Periode konsumsi kopi yang dipilih oleh responden kurang dari 5 tahun ialah sebanyak 64% (64 orang), lebih dari 5 tahun sebanyak 36% (36 orang) dan banyaknya mengonsumsi kopi dalam sehari sebanyak 94% responden memilih 2-3x sehari serta 6% responden memilih 4-5x sehari.

Pada dasarnya, kopi memiliki banyak sekali kandungan zat yang baik jika tidak dikonsumsi secara berlebihan salah satunya kafein. Menurut SNI 01-7152-2006 batas ambang maksimum kafein yang ada pada makanan atau minuman ialah 150mg/hari atau 50mg/sajian. Jika konsumsi kopi melebihi batas ambang yang ditentukan maka tubuh akan kesulitan dalam proses penyerapan zat besi. Kesulitan dalam proses penyerapan zat besi ini mengakibatkan hemoglobin serta hematokrit dalam darah mengalami penurunan. Mengutip dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Lauseva., R, pada tahun 2019 sebanyak 24 orang dari 33 orang yang dilakukan pemeriksaan menunjukkan kadar hemoglobin yang rendah memiliki nilai rata-rata 13,3 gr/dl dengan acuan nilai normal 13,5-17,5 gr/dl. Tidak hanya itu pada penelitian yang dilakukan oleh Maduratna., D.A.A pada tahun 2022 sebanyak 18 orang dari 30 orang yang dilakukan pemeriksaan menunjukkan kadar hematokrit yang tidak normal memiliki nilai rata-rata 39,9% dengan acuan nilai normal pada pria dewasa ialah 42-52%.

Menurut Kiswari.,R pada tahun 2014 pemeriksaan hematologi rutin seperti mengukur nilai hemoglobin dan hematokrit mampu menjadi skrining awal sederhana untuk mengetahui anemia pada tubuh pasien. Nilai hematokrit dapat digunakan dalam perhitungan nilai indeks sel darah merah yang artinya semakin rendah nilai hematokrit maka semakin rendah pula sel darah merah yang ada dalam tubuh. Penurunan kadar hemoglobin dibawah ukuran normal menandakan bahwa kadar oksigen dalam darahnya rendah serta berdampak pada kesehatan salah satunya anemia (Samsudin.,R.R ,Maulidiyanti.,E.T.S, Purwaningsih.,N.V, 2020). Kelainan morfologi eritrosit dipengaruhi oleh keadaan patologis seperti pada penderita anemia.

Dari permasalahan tersebut perlu dilakukan pemeriksaan hematologi dengan cara melakukan pemeriksaan apusan darah tepi. Tujuan dilakukan pemeriksaan apusan darah tepi adalah untuk mengetahui unsur unsur sel darah seperti morfologi eritrosit, trombosit, leukosit serta mengidentifikasi parasit yang ada (Ardina dan Rosalinda, 2018). Sehingga pemeriksaan tersebut dapat ditemukan kelainan pada morfologi eritrosit.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti paparkan diatas dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian dengan judul "Identifikasi Morfologi Eritrosit Pada Remaja Laki-Laki Pengkonsumsi Kopi".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalahnya ialah
Bagaimana Morfologi Eritrosit pada Remaja Laki-Laki Pengkonsumsi Kopi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui morfologi eritrosit pada remaja laki-laki pengkonsumsi kopi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden
2. Melakukan pemeriksaan morfologi eritrosit pada remaja laki-laki pengkonsumsi kopi
3. Mengetahui morfologi eritrosit yang abnormal pada remaja laki-laki pengkonsumsi kopi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu menjadi wawasan dan referensi bagi dunia kesehatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini mampu menambah informasi dan edukasi kepada masyarakat khususnya pada remaja akan dampak mengkonsumsi kopi yang berlebih dari batas ambang yang sudah pernah dilakukan penelitian sebelumnya.